

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai acuan pendukung penelitian ini. Peneliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan beberapa sumber sebagai referensi. Mulai dari buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya berkaitan dengan keilmuan ilmu komunikasi, khususnya mengenai perilaku komunikasi.

##### 2.1.1. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum menyusun skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah. Peneliti juga menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu sebagai landasan dan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, menelaah pada penelitian sejenis yang relevan berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti yang dijadikan sebagai landasan dan perbandingan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian skripsi ini
1.	Perilaku Komunikasi Mahasiswa	Laila Sari Hasan NIM.	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa	Penelitian milik Laila Sari Hasan yaitu mengenai perilaku

	Di Universitas Negeri Gorontalo Melalui Media Sosial Facebook (Suatu Penelitian Yang Dilakukan Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Gorontalo)	291411017. Program Studi Ilmu Komunikasi , Universitas Negeri Gorontalo 2017.	kualitatif dengan metode deskriptif.	perilaku komunikasi verbal dapat dilihat dari chatting atau postingan status yang mengajak, menginformasikan, dan membagikan perasaan melalui kata-kata dan perilaku non-verbal pada postingan atau dalam chatting mahasiswa yang ditandai dengan simbol-simbil atau emoji yang mewakili perasaan.	komunikasi mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo melalui media sosial facebook, Sedangkan penelitian ini mengenai perilaku komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak pada masa proses belajar covid-19.
2.	Perilaku Komunikasi Content Creator Youtube Gaming.	Ghina Raniah NIM. 210110130088. Program Studi Manajemen Komunikasi , Universitas Padjadjaran 2018.	Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh content creator gaming di youtube tidak semuanya menggunakan verbal yang baik.	Penelitian milik Ghina Raniah menggunakan kualitatif pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deksriptif. Selain itu indikator yang digunakan Ghina Raniah yaitu menggunakan indikator motif, pengalaman dan perilaku komunikasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan hambatan.

3.	Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik Dalam Pemilihan Pasangan Hidup (Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik Di Kota Bandung Dalam Pemilihan Pasangan Hidup)	Kharisma Putri Pertiwi NIM. 41814051 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia Bandung 2018.	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi saudara kembar identik menemukan keunikan dari cara berkomunikasi. Karena menjadi perbedaan diantara keduanya dalam berperilaku untuk pemilihan pasangan hidup.	Penelitian milik Kharisma Putri Pertiwi menggunakan pendekatan kualitatif metode fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif. Selain itu indikator yang digunakan Kharisma Putri Pertiwi yaitu komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan motif. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan hambatan.
4.	Perilaku Komunikasi Lansia Di Panto Sosial Tresna Werdha "Budi Pertiwi" Di Kota Bandung.	Alodia Idllal Istiqomah NIM. 41811052 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia Bandung 2015.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode fenomenologi.		Penelitian milik Alodia Idllal Istiqomah menggunakan kualitatif metode fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif. Selain itu penelitian Alodia Idllal Istiqomah berfokus pada bahasa verbal dan non-verbal yang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, sedangkn

					<p>penelitian peneliti memfokuskan komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan hambatan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak pada saat proses belajar daring pada masa pandemi.</p>
--	--	--	--	--	---

*Sumber : Peneliti, 2021*

### **2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi**

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan menjalankan seluruh kehidupannya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi, maupun masyarakat. Setiap aktivitas manusia adalah bentuk dari komunikasi yang dilakukan oleh para manusia tersebut berinteraksi dengan manusia yang lain. Tanpa adanya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka kelangsungan hidup manusia tidak akan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **A. Definisi Komunikasi**

Komunikasi selalu melibatkan manusia sebagai pelaku, komunikasi berlangsung dalam fungsi yang diperankan oleh individu sehingga membentuk nilai yang dibangun berdasarkan oleh kesamaan makna. Peran individu atau kelompok melakukan tindakan, interaksi, transaksi, dalam komunikasi pada akhirnya akan membentuk dan menimbulkan perubahan pada individu atau masyarakat.

Semua orang dapat melakukan komunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semuanya mampu berkomunikasi secara efektif. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dapat diterima dan dipahami dan dimengerti sebagaimana yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication*, dari bahasa latin *comunis* yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Pengertian komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai pengertian komunikasi yang terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam suatu percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan cara melakukan gerakan-gerakan badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti ini disebut dengan bahasa non-verbal.

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, pendapat dan gagasan dari setiap partisipasi komunikasi yang terlibat didalamnya untuk mencari kesamaan makna.

Menurut Bernard Barelson dan Gary A. Steiner. Definisi komunikasi adalah:

“Komunikasi ialah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, vigur, grafik dan sebagainya. Tindakan transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”. (Ruslan, 2008:17)

Sedangkan menurut Carl. I. Hovland dalam bukunya

Mulyana Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang komunikator untuk menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.” (Mulyana, 2013:68)

Menurut Carl. I. Hovland, ilmu komunikasi ialah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Pengertian komunikasi dalam hal ini meliputi pertukaran informasi yang melibatkan dua individu atau lebih, dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan baik secara verbal (lisan dan tulisan) maupun nonverbal (sinyal-sinyal atau bahasa isyarat).

Untuk memahami komunikasi secara efektif, para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, mengenai menggambarkan teori

komunikasi dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?*

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Harold Laswell terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media, channel*)
4. Komunikan (*communicant, receiver, communicate*)
5. Efek (*effect*) (Mulyana, 2010: 62)

### **B. Proses Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah proses yang di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Secara sederhana proses komunikasi dapat digambarkan dari adanya komunikator yang menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan, kemudian memberikan *feedback* atau respon. Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses komunikasi dalam bukunya ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Effendy, 2013:11&16) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian gagasan atau perasaan seseorang menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media dalam proses komunikasi berupa bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya

yang secara langsung mampu menjelaskan perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada individu atau kelompok dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertamanya. Seseorang menggunakan media kedua dalam komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya yang berada di tempat relatif jauh atau jumlahnya banyak. Seperti surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

### **C. Unsur Komunikasi**

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, maka diperlukannya unsur komunikasi guna untuk menunjang proses komunikasi yang akan berlangsung agar berjalan dengan baik. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Komunikator, orang yang pembuat atau pengirim informasi atau pesan kepada komunikan yang berupa perseorangan atau kelompok.
2. Komunikan, orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator.

3. Saluran atau media, alat yang digunakan untuk memindahkan pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan. (Nurjaman & Umam, 2012:36-38)

Nurjaman dan Umam berpendapat bahwa setiap unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berketergantungan satu sama lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang efektif.

#### **D. Fungsi Komunikasi**

Secara lebih terperinci fungsi-fungsi komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam buku yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” yaitu:

1. Komunikasi Sosial
2. Komunikasi Ekspresif
3. Komunikasi Ritual
4. Komunikasi Instrumental, (Mulyana, 2005:5)

Berbeda menurut Harold D. Laswell dalam buku *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2014:4–6) secara lebih terperinci fungsi-fungsi komunikasi, yaitu:

1. *The surveillance of environment*  
Mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian suatu lingkungan.
2. *The correlation of the part society in responding to the environment*

Mencakup interpretasi terhadap informasi lingkungan.

3. *The transmission of the social from one generation to the next*

Dalam hal ini difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi-informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi.

### **E. Tujuan Komunikasi**

Dalam suatu kegiatan atau aktivitas memerlukan upaya komunikasi oleh seseorang tentu mempunyai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini menunjuk untuk membangun atau pemahaman yang ingin disampaikan oleh pelaku komunikasi.

Dalam bukunya Komunikasi Teori dan Praktek, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa tujuan komunikasi adalah:

1. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)
2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)
4. Perubahan Sosial (*Social Change*) (Effendy, 2013:8)

Tujuan-tujuan tersebut merupakan bagian dari bagaimana maksud penyampaian dari pihak seorang komunikator kepada komunikan yang di mana berupaya untuk mengendalikan apa yang terjadi dilingkungan masyarakat.

#### **2.1.3. Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi**

Dalam kehidupan tidak terlepas dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan oleh salah

satu individu dengan individu lainnya disebut dengan komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

### **A. Definisi Komunikasi Antarpribadi**

komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karena pemahaman komunikasi dan hubungan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam tindakan memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana individu dengan individu lainnya terlibat didalamnya.

Menurut Deddy Mulyana mengenai komunikasi interpersonal, yaitu:

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non-verbal” (Mulyana, 2008:81)

Berdasarkan definisi itu, bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi diantara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi di level ini menempatkan interaksi tatap muka diantara dua individu tersebut dan dalam kondisi yang khusus dalam penyampaian suatu pesan. Secara umum komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara pribadi yang dapat berlangsung dengan sedikitnya dua orang atau grup kecil melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media yang akan mendapatkan umpan balik atau efek secara langsung dari pengirim dan penerima pesan.

## **B. Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Dalam pelaksanaan komunikasi antarpribadi memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Maksudnya dengan komunikasi antarpribadi dapat membuka diri pada orang lain dan berlanjut juga akan mengenal orang lain lebih mendalam.

b. Mengetahui dunia luar

Memungkinkan untuk memahami apa yang ada disekitar dengan baik.

c. Menciptakan dan melihara hubungan menjadi penuh arti

d. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi sering terjadinya merubah sikap, mempengaruhi dan perilaku orang lain.

e. Bermain dan mencari kesenangan

Komunikasi antarpribadi memberi hiburan, rasa tenang, santai dari berbagai kesibukan dan tekanan.

### **2.1.4. Tinjauan tentang Perilaku Komunikasi**

Perilaku komunikasi dapat diamati dengan melalui suatu kegiatan atau kebiasaan seorang individu. Pada dasarnya tujuan perilaku atau kebiasaan seseorang individu dimotivasi atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Meninjau (Kuswarno, 2013) perilaku komunikasi yaitu tindakan komunikasi yang menggunakan lambang-lambang. Lambang-lambang perilaku komunikasi yaitu verbal dan non-verbal. Pada hakekatnya perilaku merupakan sebuah tanggapan atau balasan terhadap rangsangan, karena dapat mempengaruhi perilaku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep. Perilaku juga dapat dikatakan satu hasil dari peristiwa atau proses belajar. Proses tersebut proses alami yang mana harus dicari pada lingkungan eksternal manusia bukan dalam diri manusia itu sendiri.

#### **2.1.5. Tinjauan tentang Komunikasi Verbal**

Komunikasi tidak terlepas dari bahasa apa yang kita gunakan dalam memahami makna kedua belah pihak dalam berkomunikasi. Bahasa termasuk kedalam komunikasi verbal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Bahasa dapat juga dianggap didefinisikan sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia mendefinisikan simbol atau pesan verbal, yaitu:

“Simbol atau pesan verbal, yaitu jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan”(Devito, 2011:51)

### **2.1.6. Tinjauan tentang Komunikasi Non-verbal**

Dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa verbal saja, karena komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal tidak dapat terpisahkan karena keduanya merupakan satu paket yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Secara sederhananya, pesan nonverbal adalah isyarat yang dimana bukan kata-kata. Menurut Lary A. Samovar dan Richard E. Porter dalam bukunya Deddy Mulyana yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan bahwa:

“komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang dimana mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, dan tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.”(Mulyana, 2008:343)

Dengan komunikasi nonverbal dapat melihat langsung gerakan perilaku atau tindakan isyarat yang digambarkan oleh perilakunya yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, dengan maksud-maksud tertentu tanpa menggunakan bahasa verbal.

### **2.1.7. Tinjauan tentang Hambatan Komunikasi**

Komunikasi dapat terhambat dalam proses dari pengirim kepada penerima pesan. Komunikasi biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk hidup kita sering berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain, akan tetapi berkomunikasi kelihatannya muda, tetapi

sebenarnya dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai masalah atau hambatan dalam berkomunikasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” menyebutkan bahwa ada empat faktor penghambat komunikasi. Adapun faktor-faktor penghambat komunikasi sehingga tidak berjalan dengan baik, sebagai berikut:

a. Hambatan sosiologis-antropologis-psikologis

Hambatan yang dimaksud dengan sosiologis-antropologis-psikologis yaitu berkaitan dengan konteks situasional. Jadi situasi ini dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi, karena komunikator harus memperhatikan situasi ketika proses komunikasi sedang berlangsung. Situasi tersebut dapat berpengaruh dan berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis.

1. Hambatan Sosiologis

Hambatan ini berkaitan dengan seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain yang berkedudukannya atau statusnya lebih rendah darinya.

2. Hambatan Antropologis

Hambatan ini menjelaskan bahwa dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” bukan nama yang

disandang melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Akan tetapi dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup, dan norma kehidupannya, kebiasaan, dan bahasanya. Komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima oleh komunikan secara tuntas.

### 3. Hambatan Psikologis

Hambatan ini seringkali menjadi hambatan dalam berkomunikasi, hal ini umumnya disebabkan oleh komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila seorang komunikan sedang marah, sedih, kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya.

Faktor-faktor penghambat komunikasi yang bersifat sosiologis-antropologis-psikologis, yang menjadi permasalahan yaitu bagaimana upaya untuk mengatasinya. Upaya untuk mengatasi dengan mengenal diri komunikan dan mengkaji kondisi psikologinya sebelum komunikasi dilancarkan, dan bersikap empatik kepadanya.

#### b. Hambatan Semantis

Jika hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat pada komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis yaitu mengenai bahasa apa yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan. Demi

berhasilnya proses komunikasi, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, gangguan semantis berupa salah ucap atau salah tulis, sehingga dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*) dan juga akan menimbulkan (*misscommunication*).

c. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis biasa dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya suara yang hilang-munvul pada pesawat radio, ketika sedang menelepon terganggu suara krotokokan.

d. Hambatan Ekologis

Hambatan ini terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya proses komunikasi, misalnya suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir dan lain-lain pada saat komunikator sedang menyampaikan pesannya kepada komunikan. (Effendy, 2008)

Dari penjelasan diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa setiap hambatan dalam berkomunikasi bisa diatasi sebelum melakukan komunikasi dengan siapapun, dan memperhatikan hambatan-hambatan yang sering dijumpai dalam berkomunikasi.

### **2.1.8. Tinjauan tentang Orang Tua**

Secara etimologi, istilah orang tua menurut bahasa Indonesia yaitu mencakup mengenai ayah dan ibu. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang akan dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Sedangkan istilah orang tua secara terminologi, menurut M. Arifin adalah orang tua yang menjadi pendidik dan membina yang berbeda di lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak. Karena dapat dibayangkan bahwa orang tua yakni ayah dan ibu menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya dalam proses belajar formal maupun nonformal.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution yaitu:

“Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” (Nasution & Nurhalijah Nasution, 1986:1)

### **2.1.9. Tinjauan tentang Anak**

Penelitian ini lebih berorientasi dan menitik beratkan pada batasan usia dalam memberikan pengertian tentang anak. Secara umum, pengertian anak mengalami perkembangan secara variatif. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai

manusia yang masih kecil. Sedangkan menurut Romli Atmasasmita, anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa anak adalah keadaan manusia normal yang manusia yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya serta labil jiwanya.

Untuk menentukan kriteria seorang anak, maka ditentukan atas dasar batas usia, juga dapat dilihat pertumbuhan untuk mengalami fase-fase perkembangan jiwanya. Dalam perkembangan seorang anak mengalami tiga fase, yaitu:

1. Masa kanak-kanak terbagi ke dalam:
  - a. Masa bayi, yaitu seorang anak yang dilahirkan sampai umur 2 tahun;
  - b. Masa kanak-kanak pertama, yaitu antara 2-5 tahun;
  - c. Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
2. Masa remaja, yaitu antara umur 13-20
3. Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun. (Marsaid, 2015:56)

Adapun batas usia maksimum anak yang ditentukan dan dapat ditinjau dari undang-undang di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang (UU Kesejahteraan Anak, 1979), bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.

2. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 35 tahun 2014 mengenai perlindungan anak, yaitu bahwa seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. (UU Perlindungan Anak, 2014)
3. Dalam pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 39 tahun 1999 (LN Tahun 1999 No. 165), tentang hak asasi manusia, mengenai batas usia seseorang dikatakan anak adalah 18 (delapan belas) tahun. (UU Hak Asasi Manusia, 1999)

#### **2.1.10. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, yang meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara maupun benua dan biasanya mengenai banyak orang dan peningkatan angka penyakit diatas nomral terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

*Coronavirus disease* disingkat dengan Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh SARS-CoV-2. Wabah ini pertama kali tercatat di Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah tersebut sebagai ancaman serius bagi kesehatan dunia pada tanggal 30 Januari 2020. *World Health Organization* telah memberikan pernyataan bahwa Covid-10 sebagai pandemi global, virus tersebut tidak dapat berhenti menyebar ke hampir seluruh benua di dunia.

Virus corona ini sangat berpengaruh besar pada banyak sektor. Pada tahap awal wabah virus covid-19, banyak negara yang menganggap remeh virus ini sehingga pada akhirnya menyebabkan *chaos* dalam negerinya.

#### **A. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan**

Dalam masa pandemi banyak merasa dampaknya bukan hanya berdampak terhadap ekonomi juga hampir semua bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran siswa dan guru menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring untuk menghentikan penyebaran virus covid-19. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan sebagai berikut:

a) Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa

Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman mengenai teknologi internet sehingga merasa kesulitan dalam pembelajaran *daring* yang sedang berlangsung pada masa pandemi ini.

b) Sarana dan Prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat pembelajaran *daring*.

c) Akses internet yang terbatas

Akses internet yang masih belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya

prose pembelajaran *daring* yang sedang berlangsung pada masa pandemi ini.

d) Kurang siapnya pengadaan anggaran

Dalam hal ini biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran, karena anggaran biaya juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran *daring*.

### **2.1.11. Tinjauan tentang Daring**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan yang di mana yaitu cara berkomunikasi cara penyampaian dan penerima pesan dapat dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada agar dapat dengan mudah mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh besar terhadap prose pengajaran dan pembelajaran pada masa pandemi ini. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena proses pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Model pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan

pembelajaran daring ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan pendidikan yang efektif dan efisien.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran, yaitu merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis.

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran memiliki esensi tentang pemaparan hukum atau teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan berdasarkan teknik pengutipan yang benar. Dengan kerangka pemikiran, memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian, serta adanya landasan teori sebagai penguat peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh pemahaman mendalam dan mengetahui bagaimana perilaku komunikasi orang tua dan anak dalam menumbuhkan minat belajar daring selama pandemi covid-19 di desa karangmulya. Selanjutnya, untuk memperoleh hasilnya maka peneliti mengambil

tiga sub-fokus utama, yaitu perilaku yang menggunakan komunikasi verbal dan perilaku komunikasi nonverbal. Selain itu terdapat satu sub-fokus yang merupakan salah satu hal yang membuat komunikasi tidak berjalan efektif yaitu hambatan.

Membahas perilaku komunikasi orang tua dan anak tidak lepas dari komunikasi verbal dan nonverbal. Perilaku komunikasi yang menggunakan verbal yang mencakup bahasa yang digunakan ataublisa dan tulisan, kode dan lain sebagainya. Dan dapat dilihat ketika orang tua menggunakan kata-kata atau bahasa serta tulisan yang mudah dimengerti oleh anak ketika proses belajar selama masa pandemi ini, sehingga anak dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh orang tua dapat menghasilkan efek yang diharapkan. Karena komunikasi verbal merupakan simbol atau pesan verbal yang semua jenis menggunakan satu kata atau lebih, dan bahasa juga dapat dianggap sebagai kode verbal. (Mulyana, 2005)

Selain itu, perilaku komunikasi juga menggunakan verbal, orang tua juga menggunakan bahasa nonverbal yang dapat dilihat ketika berkomunikasi satu sama lain, yang dimana dengan menggunakan bahasa tubuh, isyarat, ekspresi, kontak mata, dan lainnya yang merupakan pendukung dari bahasa verbal.

“Komunikasi nonverbal ialah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata atau tulisan, melainkan menggunakan isyarat seperti gerakan, israyat, ekspresi, sentuhan dan sebagainya yang dikirim oleh seseorang komunikator kepada orang lain (komunikan)” (Suranto Aw, 2010:45)

Dalam berkomunikasi seorang komunikator terdapat satu sub-fokus penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya komunikasi dalam

menggunakan simbol-simbol yaitu hambatan. Seperti yang dikemukakan oleh Devito bahwa:

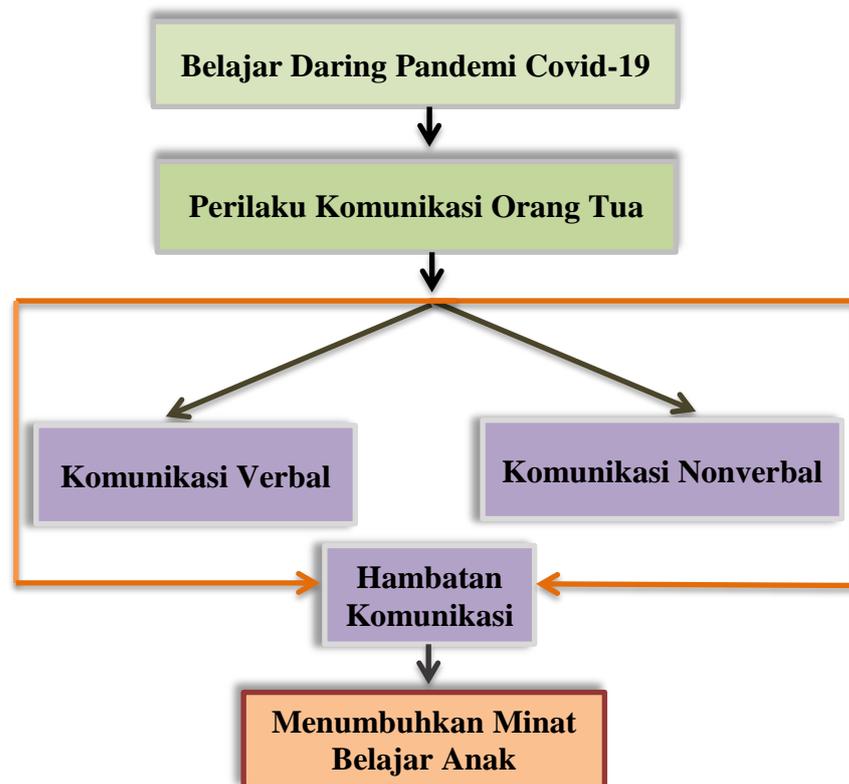
“Komunikasi dapat macet atau terjadi hambatan pada sebarang titik dalam proses dari pengirim dan penerima.” (Devito, 1974)

Dan yang terakhir adalah hambatan, perilaku komunikasi terbentuk adanya interaksi baik menggunakan verbal maupun nonverbal. Sebagai manusia dalam berkomunikasi terkadang menemui hambatan komunikasi dengan lawan bicara kita. Sama halnya dengan orang tua dan anak ketika proses minat belajar daring pada pandemi ini. Dalam hal ini orang tua menemui hambatan komunikasi untuk menyampaikan pesannya kepada anak. Dimana hambatan itu terlihat ketika orang tua kurang memahami materi sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, dan kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Dalam penelitian ini adalah mengungkap bagaimana proses penyampaian menumbuhkan minat belajar kepada anak menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal pada proses komunikasi, serta hambatan yang terjadi ketika proses penyampaian pesan.

Gambar 2.1

## Alur Pikir Penelitian



*Sumber: Data Peneliti, 2021*